



Demografi Jurnalis serta Komunikasi dan Kolaborasi melalui Perangkat Digital dalam Kerja Jurnalistik di Kota Medan

Munzaimah Masril¹, Anggun A. Tobing², Farida Hanim³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

* Email Korespondensi: munzaimah.m@usu.ac.id

A B S T R A K

Kata kunci:
Kolaborasi
Demografi
Jurnalis
Digital
Medan

Proses digitalisasi dan penetrasi internet yang mengarah pada percepatan perkembangan media online pada gilirannya mengarah pada disrupsi (*disruption*) teknologi yang menantang model bisnis media cetak konvensional. Penggunaan media online memang lebih populer daripada media cetak karena dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses dan menyumbangkan ide serta pendapat tanpa batas. Dalam beberapa tahun terakhir, jurnalis di Kota Medan melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut dan kerap menggunakan perangkat smartphone dalam kerja jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh jurnalis di Kota Medan dalam proses adaptasi terhadap digitalisasi industri media. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan terhadap 60 orang jurnalis di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis di Kota Medan sudah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan menggunakan perangkat digital. Para jurnalis sudah memiliki kemampuan untuk membangun konten digital, mengintegrasikan dan mengelaborasi data digital, memiliki kesadaran akan copyright dan perizinan, serta membangun engagement dengan khalayak. Saat ini jurnalis di Kota Medan didominasi oleh generasi milenial yang berusia 25-39 tahun. Generasi ini merupakan generasi yang lahir dan tumbuh pada masa transisi elektronik ke digital, sehingga meskipun bukan native era digital namun masih bisa beradaptasi dengan perubahan yang muncul dalam digitalisasi.

A B S T R A C T

Keyword:
Collaboration
Journalist
Demographics
Digital
Medan

The process of digitization and internet penetration that leads to the acceleration of online media development in turn leads to technological disruption that challenges conventional print media business models. The use of online media is indeed more popular than print media because it can make it easier for users to access and contribute ideas and opinions without limits. In recent years, journalists in the city of Medan have adapted to these changes and often use smartphones in journalistic work. This study aims to describe the forms of communication and collaboration carried out by journalists in Medan City in the process of adaptation to the digitalization of the media industry. This research is descriptive in nature and was conducted on 60 journalists in the city of Medan. The results of the study show that journalists in Medan City already have good enough skills to communicate and collaborate using digital devices. Journalists already have the ability to develop digital content, integrate and elaborate on digital data, have awareness of copyright and licensing, and build engagement with audiences. Currently journalists in Medan City are dominated by the millennial generation aged 25-39 years. This generation is a generation that was born and grew up during the electronic to digital transition, so that even though they are not native to the digital era, they are still able to adapt to changes that arise in digitalization.

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, internet berperan sebagai ruang terjadinya pertukaran informasi secara cepat ke seluruh jaringan. Internet mulai masuk ke dalam kehidupan manusia sejak tahun

1969 yang dibuat oleh Advanced Research Projects Agency (ARPA). Selanjutnya internet mulai berkembang dan dikenal juga dengan World Wide Web (WWW) yang dikhususkan kepada publik ditemukan sejak 1989 (CNN, 2019). Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan

internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat (Quarterman dan Mitchell dalam Gani, 2015)

Selama itu internet telah berkembang dan menjadi suatu aspek yang penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia mulai dari menerima informasi berita, memesan transportasi dan makanan, membeli tiket, serta bekerja juga mengharuskan manusia untuk menggunakan internet. Karena sifat internet yang mirip dengan dunia kita sehari-hari maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Internet membawa perubahan pada industri media di era digital seperti digitalisasi konten media, munculnya platform digital seperti situs web berita, platform berbagi video (YouTube), dan layanan streaming (Netflix). Internet juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyebarkan berita melalui platform media sosial dan blog mereka sendiri. *Citizen journalism* memainkan peran penting dalam melaporkan berita cepat dan mendalam. Percepatan perkembangan media *online* pada gilirannya mengarah pada disrupsi teknologi yang menentang model bisnis media cetak konvensional. Permintaan berita yang cepat dan akses langsung ke informasi melalui internet, serta perubahan pola konsumsi media, mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi berita. Hal ini membuat media cetak konvensional mengalami tantangan baru.

Newsweek adalah salah satu majalah paling terkenal dan dihormati di Amerika Serikat sejak didirikannya pada tahun 1993 oleh Thomas J. C. Martyn. Selama beberapa dekade, *Newsweek* memiliki jumlah pembaca yang signifikan dan menjadi sumber berita yang sangat dihormati. Namun, industri media mengalami perubahan besar di era digital dan majalah-majalah menghadapi tantangan baru. *Newsweek* menghadapi tantangan finansial yang signifikan akibat penurunan sirkulasi dan pendapatan iklan bersama dengan meningkatnya biaya produksi dan distribusi. Pada tahun 2012 *Newsweek* akhirnya memutuskan untuk berhenti mencetak edisi mingguan dan hanya mengeluarkan dalam bentuk digital sebagai situs berita.

Penutupan media cetak juga terjadi di Indonesia, banyak media cetak tutup salah satunya *Tabloid Bola*. *Tabloid Bola* telah terbit sejak tahun 1984 yang akhirnya selesai produksi di usia 34 tahun. Faktor penyebab tutupnya *Tabloid Bola* juga dikarenakan tingginya biaya produksi dan kemajuan teknologi yang menyebabkan media tradisional tidak mampu bertahan (Siregar, 2018).

Penggunaan media *online* memang lebih populer daripada media cetak karena dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses dan menyuburkan ide serta pendapat tanpa batas. Informasi yang ada di media *online* tidak dibatasi ruang (halaman) seperti surat kabar dan tidak dibatasi waktu seperti radio dan televisi (Romli, 2015).

Pandemi Covid-19 juga mempercepat perubahan menjadi serba digital sebagai bagian dari upaya untuk membuat segala kegiatan menjadi serba digital untuk memutus rantai penyebaran kasus positif. Banyak kegiatan yang menghasilkan suatu keputusan yang dilakukan secara online, yang mengharuskan penggunaan data serta perangkat digital. Sehingga membentuk dimensi perubahan sosial yang kompleks diperlukan perubahan gaya hidup masyarakat modern menjadi lebih terdigitalisasi melalui media online, internet atau data digital (Mukminto & Marwan, 2019: 17).

Perubahan sosial besar juga dipengaruhi keberadaan dominasi kelompok populasi yang dominan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, generasi milenial di Indonesia mencapai 35,3 juta jiwa sedangkan generasi Z sebanyak 36,7 juta jiwa. Generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1981-1996 paling banyak mengalami tekanan kehidupan dan pekerjaan, pola revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan bekerja lebih cepat. Sedangkan generasi Z merupakan generasi yang lahir di tahun 1997-2012 yang merupakan era yang dekat dengan proses digitalisasi.

Era digitalisasi tentunya tak hanya mempengaruhi cara kerja masyarakat, namun juga sangat mempengaruhi cara kerja seorang jurnalis. Para jurnalis dituntut untuk mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut dan diharuskan mampu menggunakan teknologi dalam proses kerja jurnalistik.

Manajemen redaksi mulai mengalami perubahan selama pandemi, yang mengharuskan semua pekerjaan dilakukan secara daring. Pengaturan jam kerja jurnalis dilakukan secara online, dengan proses pelaporan jurnalis dilakukan melalui aplikasi telepon dan chat online, serta pencarian online. Kebijakan WFH melarang jurnalis menulis tanpa kunjungan lapangan. Namun keterbatasan pertemuan tatap muka dengan narasumber dapat diatasi dengan wawancara melalui alat komunikasi. Selain itu, jurnalis juga menggunakan jaringan informan untuk mengkonfirmasi dan memverifikasi informasi (Parwati, 2021).

Di masa pandemi Covid-19, tugas wartawan disampaikan melalui ruang redaksi grup WhatsApp. Rapat juga dilakukan secara virtual. Tugas diserahkan oleh redaktur kepada wartawan. Biasanya redaksi akan memberikan “ringkasan” atau informasi latar belakang tentang masalah yang akan diangkat. Kemudian reporter baru saja membuat. Bagi seorang jurnalis, langkah verifikasi data merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, meski di tengah pandemi Covid-19. Pemantauan juga selalu dilakukan secara ketat, sehingga kualitas cakupan tetap terjaga dan terjaga pada level yang baik (Parwati, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode berisi penjelasan secara rasional, empiris, dan sistematis tentang pendekatan penelitian yang digunakan. Selain itu, penyajian metode atau model akan memerlukan acuan pustaka jika sudah pernah dipublikasikan sebelumnya. Penjelasan mencakup sekurang-kurangnya (a) jenis dan sumber data serta (b) metode analisis yang digunakan (termasuk alat analisis).

Jenis dan sumber data dijelaskan secara detail sehingga pembaca dapat mengetahuinya dengan baik jenis penelitian ini dan seluruh data penelitian yang digunakan. Sedangkan metode

Para jurnalis harus memiliki kemampuan untuk membangun konten digital, mengintegrasikan dan mengelaborasi data digital, memiliki kesadaran akan *copyright* dan perizinan, serta membangun *engagement* dengan khalayak. Istilah new journalism (jurnalisme baru) mulai dikenalkan oleh Tom Wolf sebagai sarana menyajikan berita model baru melalui teknik peliputan sekaligus penulisan yang menjadi gaya baru dalam profesi kewartawanan (Nurudin, 2009).

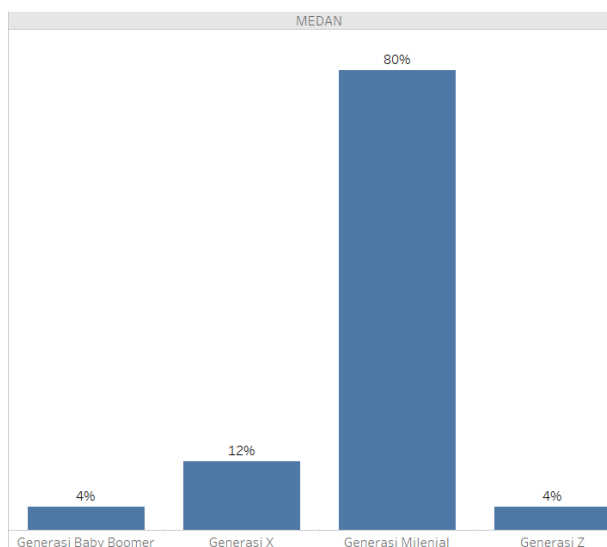
Untuk mampu beradaptasi dengan dunia digital, mau tidak mau jurnalis harus mampu beradaptasi. Salah satunya dengan menguasai *digital literacy tools*. Salah satu poin penting dalam *digital literacy tools* adalah kemampuan komunikasi dan kolaborasi melalui perangkat digital. Kemampuan ini mencakup: 1) kemampuan membangun konten digital, 2) mengintegrasikan dan mengelaborasi data digital; 3) *copyright* dan perizinan pemrograman serta 4) membangun *engagement* dengan khalayak.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh jurnalis di Kota Medan dalam proses adaptasi terhadap digitalisasi industri media.

analisis menyampaikan tentang uraian prosedur atau pendekatan, termasuk penentuan parameter atau variabel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan serta analisis data. Uraian dapat pula mencantumkan rumusan matematis atau formula tertentu sehingga hasil numeriknya dapat divalidasi. Untuk rumus atau formula dan bahan yang telah baku maka tidak perlu dijelaskan ulang, cukup mencantumkan sumber acuannya, kecuali jika dimodifikasi. Penjelasan metode disampaikan secara terperinci sehingga metode penelitian yang digunakan dapat diulang oleh peneliti lainnya.

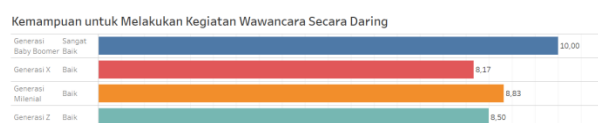
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalis Kota Medan Berdasarkan Generasi



Data yang dihasilkan untuk persentase besaran jumlah jurnalis di Kota Medan berdasarkan perbedaan generasi menunjukkan generasi milenial menduduki persentase terbesar sebanyak 80%. Hal ini berarti, usia jurnalis yang ada di Kota Medan paling banyak terdiri dari rentang usia 27-42 tahun. Diikuti dengan generasi X yang berusia 43-58 tahun dengan persentase yang lebih besar daripada generasi Z dan generasi baby boomer yang berada di persentase 4%.

Komunikasi dan Kolaborasi: Membangun Konten Digital



Sejak dikeluarkannya kebijakan untuk Work From Home (WFH), mengharuskan pekerjaan jurnalis beralih dengan penggunaan media digital. Dalam pengumpulan data untuk sebuah berita melalui wawancara dengan narasumber juga dilakukan secara daring menggunakan alat bantu komunikasi. Jurnalis tentunya harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan wawancara daring. Generasi Baby Boomer merupakan generasi yang memiliki kemampuan melakukan wawancara daring dengan sangat baik dibandingkan generasi lainnya.

Disusul oleh generasi milenial, generasi Z, dan generasi X yang berada pada kategori baik.

Kemampuan untuk Melakukan Live Video di Media Sosial



Dengan berkembangnya internet, industri media memasuki era digital yang berpengaruh pada digitalisasi konten media. Fitur live video streaming pertama kali muncul dalam aplikasi-aplikasi mobile yang memang menyediakan jasa mobile broadcasting. Konsep live video streaming bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pengguna media sosial untuk melakukan siaran secara langsung melalui akunnya. Fitur live video streaming sudah dimiliki oleh beberapa platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube.

Fitur live video streaming di media sosial memiliki kesamaan dengan konsep siaran langsung pada umumnya. Namun, memiliki keunggulan dibandingkan siaran langsung di media massa konvensional. Haimson dan Tang (dalam Agustina, 2018) menyebutkan bahwa fungsi live video untuk membangun interaksi atau komunikasi dua arah sebagai salah satu aspek yang membuat fitur live video ini populer dan banyak digunakan di kalangan pengguna jejaring sosial.

Melakukan live video di media sosial tentunya harus mampu dilakukan oleh para jurnalis agar menyesuaikan dengan permintaan yang populer di kalangan masyarakat. Generasi baby boomer dan generasi Z berada dalam kategori sangat baik untuk kemampuan live video di media sosial. Sedangkan generasi milenial termasuk kategori yang baik dan generasi X kategori yang dianggap cukup untuk melakukan live video di media sosial.

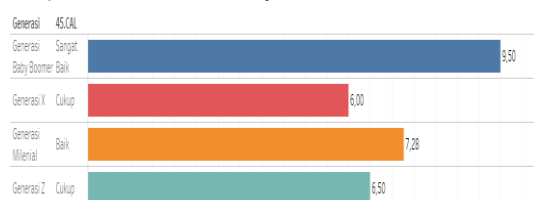
Kemampuan untuk Melakukan Produksi dan Editing Audio



Dalam konten video tentunya memerlukan audio yang sesuai dengan informasi yang disampaikan, agar dapat dinikmati dengan nyaman oleh pendengarnya. Kemampuan memproduksi dan mengedit audio dalam konten video sangat baik dilakukan oleh generasi baby

boomer. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi yang baik yang dilakukan generasi baby boomer dengan hal yang sedang populer di masyarakat. Generasi milenial termasuk dalam kategori baik untuk kemampuan tersebut. Sedangkan generasi x dan generasi z berada di kategori yang cukup mampu dalam melakukan produksi dan editing video.

Kemampuan untuk Melakukan Produksi dan Editing Video



Pada era digital berita tidak hanya diproduksi dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk video. Sebelum proses publikasi tentunya konten video harus melewati proses editing agar dapat menjadi produk jurnalistik yang layak. Kemampuan untuk melakukan produksi dan editing video dapat dilakukan dengan sangat baik oleh jurnalis di generasi baby boomer. Selain itu, generasi milenial juga dianggap baik dalam kemampuan tersebut, serta generasi x dan z yang dinilai cukup pada proses produksi dan editing video.

Kemampuan untuk Membuat Tulisan di Blog



Media blog pertama kali diperkenalkan oleh Blogger.com dari PyraLab, yang kemudian diakuisisi Google pada tahun 2002. Dilansir dari The Guardian, setelah negosiasi selama 4 bulan, Google membeli PyraLab pada 15 Februari 2003 (Fitria, 2019). Kantor berita Antara mengeluarkan data bahwa saat ini lebih dari 200 juta pengguna blog, sekitar 34% blog di antaranya mengenai jenis produk dan brand tertentu (Riady, 2021).

Populernya Blog di masyarakat tidak terlepas dari banyaknya akses, dan juga sarana dan prasarana yang bisa dilakukan oleh penggunaannya. Blog juga dapat menjadi salah satu sumber referensi yang cukup baik karena ditulis berdasarkan data dan fakta di lapangan maupun hal yang sudah terjadi dan dialami oleh

penulisnya. Meskipun harus tetap melakukan pengecekan terhadap sumber dan referensi yang dirujuk oleh pengguna tersebut.

Dalam pembuatan tulisan menggunakan media blog generasi z masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 9,00 untuk kemampuan tersebut. Sedangkan generasi lainnya yaitu generasi baby boomer, milenial dan x masuk kedalam kategori baik.

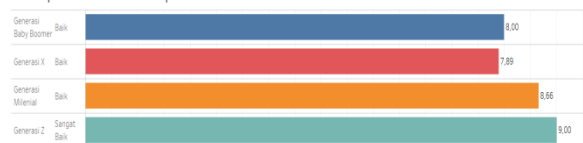
Kemampuan untuk Membuat Karya Fotografi secara Digital



Fotografi secara digital mengacu pada proses pengambilan, penyimpanan, dan pemrosesan gambar menggunakan perangkat elektronik dan media digital. Ini melibatkan penggunaan kamera digital atau perangkat lain yang dapat merekam gambar dalam format digital, seperti sensor elektronik, memori, dan perangkat lunak komputer untuk mengolah gambar tersebut. Fotografi digital merupakan salah satu bentuk pengolahan gambar/foto digital menggunakan software pengolah gambar seperti Adobe Photoshop (Lisawati & Sakre, 2022).

Kemampuan untuk membuat karya fotografi secara digital dimiliki oleh semua jurnalis dari semua generasi baik dari generasi baby boomer, generasi x, milenial dan generasi z. Dengan generasi milenial yang menduduki persentase tertinggi yaitu 8,08 dan dibawahnya generasi baby boomer di 8,00.

Kemampuan untuk Membuat Reportase Jurnalistik secara Mobile



Mobile Journalism kian mempercepat proses penulisan dan penyebaran berita di media online. Wartawan bisa melaporkan peristiwa (menulis berita) kapan dan di mana saja, bahkan saat sebuah peristiwa sedang berlangsung (Romli & Syamsul, 2012).

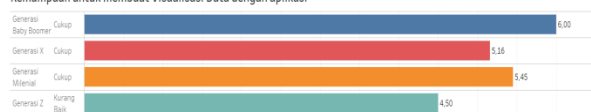
Menurut Westlund (dalam Puspita & Suciati, 2020) mobile news merupakan bentuk jurnalisme untuk platform berita mobile, jurnalis mobile, dan jurnalisme warga pada era media mobile. Umair juga menjelaskan bahwa jurnalisme mobile mengarah kepada cara tercepat

untuk menyebarkan berita menggunakan media sosial dan situs berbagi video dan foto.

Jurnalis pada generasi z dikategorikan sebagai generasi yang sangat baik di persentase 9,00 dalam membuat reportase jurnalistik secara mobile dibandingkan dengan jurnalis di generasi lainnya. Generasi lainnya masuk kedalam kategori yang baik untuk kemampuan tersebut.

**Komunikasi dan Kolaborasi:
Mengintegrasikan dan mengelaborasi data digital**

Kemampuan untuk membuat Visualisasi Data dengan aplikasi



Visualisasi data adalah proses menggunakan elemen visual seperti diagram, grafik, atau peta untuk merepresentasikan data. Visualisasi data mengubah data yang kompleks, besar, atau numerik menjadi representasi visual yang lebih mudah diproses. Alat visualisasi data meningkatkan dan mengotomatiskan proses komunikasi visual untuk akurasi dan detail yang lebih baik. Jurnalis dapat menggunakan representasi visual untuk mengekstraksi wawasan yang dapat ditindaklanjuti dari data mentah.

Jurnalis generasi baby boomer, generasi x dan generasi milenial yang ada di Kota Medan termasuk pada kategori yang cukup dalam membuat visualisasi data dengan aplikasi. Dan generasi z pada kategori yang kurang baik untuk kemampuan visualisasi data dengan aplikasi.

Kemampuan untuk Membuat Visualisasi Data Microsoft Excel



Visualisasi data yang dibuat menggunakan microsoft excel dapat dilakukan dengan baik oleh jurnalis di generasi z dan generasi baby boomer. Generasi z berada di persentase yang lebih besar daripada generasi baby boomer. Pada kemampuan visualisasi data menggunakan microsoft excel, generasi x dan milenial termasuk pada kategori yang dianggap cukup untuk melakukan visualisasi data dengan microsoft excel.

Kemampuan untuk Membuat Visualisasi Data dengan Microsoft Word



Visualisasi data yang dibuat menggunakan microsoft word dapat dilakukan dengan baik oleh jurnalis di generasi z, generasi baby boomer, dan generasi x. Generasi z berada di persentase yang lebih besar daripada generasi lainnya. Pada kemampuan visualisasi data menggunakan microsoft word, generasi milenial termasuk pada kategori yang dianggap cukup untuk melakukan visualisasi data dengan microsoft word.

Kemampuan untuk Menggunakan Google Analytics



Google Analytics merupakan sebuah layanan gratis dari Google yang memiliki kemampuan untuk menampilkan statistik pengunjung sebuah situs web. Google Analytics dapat melakukan penelusuran pengunjung berdasarkan informasi halaman pengacu, termasuk mesin pencari, iklan, jaringan pay-per-click, email marketing, dan juga tautan yang terkandung dalam dokumen PDF.

Sebagai seorang jurnalis, kemampuan untuk menggunakan Google Analytics dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja konten mereka dan pemahaman yang lebih baik tentang audiens pembaca. Dengan menggunakan Google Analytics, jurnalis dapat melacak dan menganalisis berbagai data terkait lalu lintas situs web mereka, pola perilaku pengunjung, dan performa konten mereka secara keseluruhan.

Penggunaan google analytics dapat dilakukan dengan sangat baik oleh jurnalis di generasi z dengan persentase sebesar 9,00. Dilanjutkan dengan generasi baby boomer yang juga dikategorikan baik dalam kemampuan tersebut. Namun, untuk generasi x dan milenial berdasarkan data termasuk dalam kategori yang cukup saja dalam penggunaan google analytics.

Copyright dan Perizinan Pemrograman

Kemampuan untuk Mencari Visualisasi Bebas Copyright untuk Produksi Media (Misalnya: dari Katadata.com)

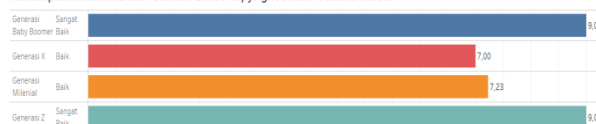


Visualisasi dalam sebuah produksi media dapat berupa diagram, grafik, atau peta untuk merepresentasikan data. Sebagai seorang jurnalis profesional, kemampuan untuk mencari visualisasi bebas hak cipta adalah bagian penting dari proses produksi media yang sah dan etis. Saat menciptakan cerita atau artikel, visualisasi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan daya tarik konten dan membantu menyampaikan pesan dengan lebih kuat kepada pembaca.

Dalam upaya mencari visualisasi bebas hak cipta, jurnalis harus selalu memperhatikan lisensi dan persyaratan penggunaan yang terkait dengan setiap gambar. Mereka perlu memastikan bahwa mereka mengikuti aturan dan ketentuan yang ditentukan oleh pemilik gambar atau lisensinya agar penggunaan gambar tetap sah dan etis dalam konteks produksi media.

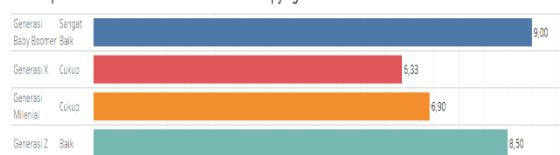
Pada kemampuan mencari visualisasi bebas *copyright* untuk produksi media, generasi yang mampu melakukannya dengan sangat baik adalah jurnalis di generasi baby boomer dan generasi z. Namun, pada generasi x dan milenial hanya termasuk pada kategori cukup mampu untuk kemampuan tersebut.

Kemampuan untuk Mencari Gambar Bebas Copyright untuk Produksi Media



Selain visualisasi bebas, dalam produksi media juga diperlukan gambar untuk merepresentasikan sebuah data. Hal tersebut bisa meningkatkan daya tarik konten dan membantu menyampaikan pesan dengan lebih kuat kepada pembaca. Pada kemampuan mencari gambar bebas *copyright* untuk produksi media, generasi yang mampu melakukannya dengan sangat baik adalah jurnalis di generasi baby boomer dan generasi z. Namun, pada generasi x dan milenial hanya termasuk pada kategori cukup mampu untuk kemampuan tersebut.

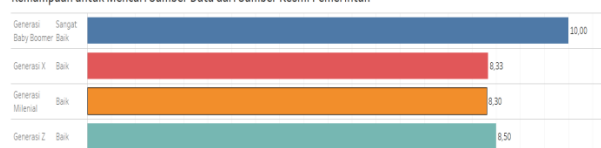
Kemampuan untuk Mencari Backsound Bebas Copyright untuk Produksi Media



Sebagai jurnalis, mencari *backsound* atau musik latar bebas hak cipta (*free copyright*) untuk produksi media adalah hal yang penting dalam menciptakan konten multimedia yang menarik dan profesional. Penggunaan musik dengan hak cipta tanpa izin dapat menimbulkan masalah hukum dan pelanggaran hak kekayaan intelektual. Dengan mencari *backsound* bebas hak cipta dengan bijaksana, jurnalis dapat meningkatkan kualitas produksi media mereka tanpa melanggar hak cipta atau etika penggunaan musik.

Pada kemampuan mencari *backsound* bebas *copyright* untuk produksi media, generasi yang mampu melakukannya dengan sangat baik adalah jurnalis di generasi baby boomer dan generasi z. Namun, pada generasi x dan milenial hanya termasuk pada kategori cukup mampu untuk kemampuan tersebut.

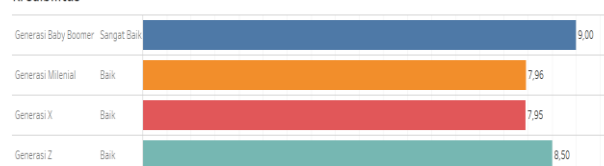
Kemampuan untuk Mencari Sumber Data dari Sumber Resmi Pemerintah



Sumber berita resmi pemerintah merupakan bagian penting untuk memastikan keandalan informasi dalam karya jurnalistik. Sumber pemerintah dinilai dapat memberikan akses data dan fakta yang relevan sehingga karya jurnalistik yang dihasilkan dapat terhindar dari kesalahan informasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum jurnalis Kota Medan di semua level generasi telah memiliki kemampuan yang baik dalam mencari sumber resmi dari pemerintah. Sumber resmi tersebut dapat berupa situs resmi pemerintah, wawancara langsung dengan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), dan termasuk pencarian data statistik untuk melengkapi informasi.

Kemampuan untuk Mencari Sumber Data dari Sumber Lembaga Non Pemerintah yang Memiliki Kredibilitas



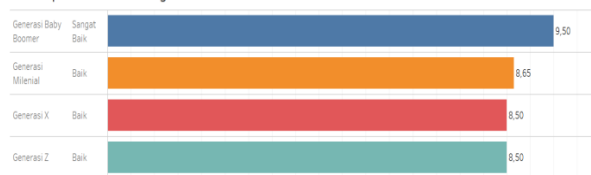
Sumber-sumber independen seperti organisasi nirlaba, akademisi, maupun lembaga penelitian memiliki peran penting untuk memberikan sudut pandang yang beragam terhadap isu-isu penting. Pencarian informasi melalui sumber diluar pemerintah merupakan bagian dari upaya kerja jurnalistik untuk menyajikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada publik.

Jurnalis di Kota Medan sudah memiliki kesadaran bahwa keberadaan sumber diluar pemerintah penting untuk menjaga keseimbangan berita. Kemampuan untuk mencari alternatif narasumber diluar pemerintah sudah dimiliki oleh jurnalis di Kota Medan, baik jurnalis dari generasi baby boomer yang memang sudah matang pengalaman, hingga generasi Z yang dapat dikatakan sebagai generasi baru dalam dunia jurnalistik.

Membangun Engagement dengan Khalayak

Membangun engagement di era digital memiliki cara kerja yang berbeda dengan membangun khalayak di masa kejayaan media cetak maupun elektronik. Era cetak mengandalkan oplah untuk memperluas khalayak, dan era elektronika mengandalkan rating untuk membangun khalayak. Seluruh upaya ini merupakan bagian penting dalam upaya menghidupkan industri media. Membangun khalayak di era digital mengandalkan media digital yang luas digunakan oleh target sasaran, termasuk didalamnya adalah media sosial.

Kemampuan untuk Membagikan Konten Media melalui Platform Media Sosial Facebook



Facebook merupakan platform media sosial yang terbentuk pada Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg. Pemanfaatan Facebook sebagai platform media sosial oleh para jurnalis adalah langkah strategis dalam era digital. Dengan memaksimalkan jangkauan berita, menciptakan konten menarik, berinteraksi dengan audiens, mengoptimalkan waktu posting, dan menggunakan grup dan halaman Facebook, jurnalis dapat membangun keterlibatan yang kuat

dengan pembaca dan membawa berita mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam penggunaan media sosial Facebook, para jurnalis di Kota Medan dari setiap generasi sudah mampu dan dapat dikategorikan baik dalam penggunaannya. Serta generasi baby boomer yang merupakan generasi paling senior yang mampu membagikan konten di Facebook dengan sangat baik.

Kemampuan untuk Membagikan Konten Media melalui Story di Media Sosial Instagram



Fitur "Story" di Instagram adalah salah satu fitur paling populer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video secara sementara. Konten yang dibagikan melalui Instagram Stories akan muncul dalam bentuk cerita, dan setelah 24 jam. Fitur ini pertama kali diperkenalkan oleh Instagram pada tahun 2016 dan sejak itu telah menjadi bagian integral dari platform media sosial ini.

Instagram Stories menyediakan banyak fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan cerita tersebut. Beberapa fitur tersebut meliputi stiker tanya-jawab, *polling*, pertanyaan, dan tautan *Swipe Up*. Pengguna juga dapat menandai lokasi, *hashtag*, atau pengguna lain. Fitur *Story* di Instagram telah mengubah cara pengguna berinteraksi dengan *platform*. Ini memberikan cara yang menyenangkan dan kreatif bagi pengguna untuk berbagi momen dalam hidup mereka dengan ringkas. Selain itu, fitur ini juga menjadi alat pemasaran yang efektif bagi bisnis dan jurnalis untuk menjangkau audiens dan meningkatkan keterlibatan.

Dalam penggunaan *story* pada media sosial Instagram, para jurnalis di Kota Medan dari setiap generasi sudah mampu dan dapat dikategorikan baik dalam penggunaannya. Dari temuan penelitian ini, Generasi milenial dan generasi z berada pada persentase yang paling tinggi dari generasi lainnya.

Kemampuan untuk Membagikan Konten Media melalui Platform Media Sosial Twitter



Twitter adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer dan memiliki

jangkauan global. Twitter juga termasuk platform yang sangat interaktif. Jurnalis dapat berinteraksi langsung dengan pembaca melalui balasan, like, dan retweet. Membalas pertanyaan atau tanggapan pembaca dapat membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan berarti dengan audiens.

Jurnalis dapat menggunakan hashtag yang relevan untuk membantu berita atau cerita mereka lebih mudah ditemukan oleh pembaca yang tertarik pada topik tertentu. Jurnalis dapat memantau topik atau *hashtag* populer di Twitter untuk melihat apa yang sedang trending dan apa yang menarik minat pembaca. Dengan demikian, jurnalis dapat mengidentifikasi tren terkini dan menghasilkan konten yang relevan dan menarik bagi pembaca.

Temuan penelitian ini menunjukkan generasi x belum dapat dikatakan baik dalam penggunaan media sosial twitter. Generasi baby boomer dan generasi z merupakan generasi yang sangat baik dalam penggunaan twitter. Serta generasi milenial sebagai generasi yang baik dalam penggunaan twitter.

Kemampuan untuk Membagikan Konten Media melalui Platform Media Sosial LinkedIn



LinkedIn adalah jaringan profesional yang fokus pada jejaring bisnis, karier, dan profesionalisme. LinkedIn memungkinkan jurnalis untuk memposting artikel berita yang lebih panjang dan lebih mendalam daripada platform media sosial lainnya. Jurnalis dapat menyajikan liputan mendalam tentang isu-isu terkini, wawancara eksklusif, atau analisis mendalam tentang topik yang relevan dengan audiens profesional.

Platform ini berorientasi pada jaringan profesional, sehingga jurnalis dapat berinteraksi dengan pembaca dan pengikut mereka yang memiliki minat dan latar belakang profesional tertentu. LinkedIn menyediakan alat analitik yang memungkinkan jurnalis untuk melacak kinerja konten mereka. Dengan menganalisis data ini, jurnalis dapat memahami jenis konten yang paling efektif, audiens yang lebih tertarik, dan saat-saat terbaik untuk membagikan konten.

Dari setiap level generasi, yang mampu menggunakan LinkedIn dengan sangat baik

adalah generasi baby boomer. Selanjutnya, generasi milenial yang juga dalam kategori baik. Sedangkan pada level generasi lainnya yaitu generasi x dan generasi z belum dikategorikan sebagai jurnalis yang baik dalam penggunaan platform media sosial LinkedIn.

Kemampuan untuk Membagikan Konten Media melalui Platform Media Sosial Youtube



YouTube adalah platform berbagi video terbesar di dunia dan menawarkan berbagai peluang bagi jurnalis untuk menyebarkan konten berita mereka dengan cara yang menarik dan kreatif. Jurnalis dapat membuat liputan berita dalam bentuk video untuk disajikan kepada audiens YouTube. YouTube menyediakan kesempatan bagi jurnalis untuk menyajikan video investigasi dan laporan khusus yang lebih mendalam dan rinci tentang topik yang relevan. Video semacam ini dapat menarik perhatian dan keterlibatan audiens yang lebih tinggi karena menyajikan cerita secara visual dan lebih berkesan.

Jurnalis di Kota Medan dari setiap level generasi sudah memiliki kemampuan untuk membagikan konten media melalui Youtube dengan baik. Dalam temuan penelitian ini, generasi baby boomer menduduki kategori yang sangat baik dari generasi lainnya.

Kesimpulan

Saat ini jurnalis di Kota Medan didominasi oleh generasi millennial yang berusia 25-39 tahun. Generasi ini merupakan generasi yang lahir dan tumbuh pada masa transisi elektronik ke digital, sehingga meskipun bukan *native* era digital namun masih bisa beradaptasi dengan perubahan yang muncul dalam digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis di Kota Medan sudah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan menggunakan perangkat digital. Jurnalis di Kota Medan sudah memiliki kemampuan untuk membangun konten digital, mengintegrasikan dan mengelaborasi data digital, memiliki kesadaran akan *copyright* dan perizinan, serta membangun engagement dengan khalayak.

Dengan kondisi komunikasi dan kolaborasi dalam literasi digital jurnalis di Kota

Medan saat ini dapat dikatakan bahwa ada harapan terhadap peningkatan kualitas jurnalistik di Kota Medan dalam beberapa tahun ke depan. Dalam masa transisi elektronik-digital banyak terjadi

kerja jurnalistik yang tidak ideal, namun dengan kondisi demografi jurnalis saat ini ada harapan terhadap perbaikan kualitas jurnalistik digital kedepannya.

References

- Romli, A. 2015. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi General, dan Jenis Kelamin, Indonesia, Tahun 2020.
- Romli, M., & Syamsul, A. (2012). Jurnalistik Online: Jurnalistik Masa Depan. *Nuansa Cendekia Rosdakarya*.
- Gani, A. 2015. Pengenalan Teknologi Internet serta Dampaknya. *JSI (Jurnal Sistem Informasi)*, 2(2), 71-86.
- Parwati, N. 2021. Analisis Manajemen Redaksi Media Online di Masa Pandemi Covid19 di Tirto.id Yogyakarta. *Jurnal KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika*, 10(2), 94-101.
- Agustina, L. (2018). Live Video Streaming Sebagai Bentuk Perkembangan Fitur Media Sosial. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(1), 17-23.
- Riady, Y. 2021. Pemanfaatan Blog Sebagai Media Berbagi Informasi dan Komunikasi : Sebuah Kajian Tulisan Blog Pada Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 145-151.
- Lisawati, N., & Sakre, T. (2022). Analisis Karya Fotografi Digital Imaging. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 3(1), 29-36.
- CNN.com. 2019. *Mengenal Sejarah Internet*. www.cnnindonesia.com/teknologi/20190312125646-185-376484/mengenal-sejarah-internet. Diakses pada 5 Agustus 2023.
- Siregar, E, N. 2018. *Akhir Masa Tabloid BOLA, Kisah Redaksi hingga Sejarah Dunia Olahraga*. www.kumparan.com/kumparannews/akhir-masa-tabloid-bola-kisah-redaksi-hingga-sejarah-dunia-olahraga-1540550307140700763/full. Diakses pada 5 Agustus 2023.
- Aws.amazon.com. 2022. *Apa itu Visualisasi Data?*. <https://aws.amazon.com/id/what-is/data-visualization/>. Diakses pada 5 Agustus 2023.
- Fitria, N. 2019. *Perkembangan Blogger Indonesia Menuju Hari Blogger Nasional ke-12*. <https://tirto.id/perkembangan-blogger-indonesia-menuju-hari-blogger-nasional-ke-12-eiLl>. Diakses pada 7 Agustus 2023.

